



PENGARUH AKUNTANSI DEPOSITO MUDHARABAH DALAM UNIT SYARIAH BANK KONVENSIONAL PADA LAPORAN KEUANGAN BANK TERSEBUT

THE INFLUENCE OF MUDHARABAH DEPOSITS ACCOUNTING IN CONVENTIONAL BANK SYARIAH UNITS ON THE BANK'S FINANCIAL REPORTS

Suriani¹, Rayyan Firdaus²

Universitas Malikussaleh

Email: suriani.220420053@mhs.unimal.ac.id¹, Rayyan@gmail.com²

Article history :

Abstract

Received : 30-11-2024

Revised : 02-12-2024

Accepted : 04-12-2024

Published: 06-12-2024

The management of mudharabah deposits within the Islamic units of conventional banks plays a strategic role in enhancing the transparency and accountability of financial reporting. This study aims to analyze the impact of mudharabah deposit accounting practices on the financial statement quality of conventional banks with Islamic banking units. The primary question addressed is to what extent the recognition, measurement, presentation, and disclosure of mudharabah deposits in compliance with Islamic accounting standards affect the reliability and relevance of financial statements. This research employs a quantitative approach with a descriptive- explanatory design. Data were collected through an analysis of annual financial statements from several conventional banks with Islamic banking units over the past five years. Data analysis techniques included linear regression statistical tests to identify the relationship between the independent variable (mudharabah deposit accounting) and the dependent variable (financial statement quality). The findings reveal that the implementation of mudharabah deposit accounting significantly enhances financial statement quality, particularly in terms of the relevance of financial information and adherence to Sharia principles. These findings contribute to the development of Islamic accounting policies, particularly in integrating Sharia practices into conventional banking systems.

Keywords: Islamic Accounting, Mudharabah Deposits, Financial Statements, Conventional Banks, Islamic Units

Abstrak

Pengelolaan deposito mudharabah dalam unit syariah bank konvensional memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi deposito mudharabah terhadap kualitas laporan keuangan bank konvensional yang memiliki unit syariah. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah sejauh mana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan deposito mudharabah sesuai standar akuntansi syariah memengaruhi keandalan dan relevansi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif- eksplanatori. Data diperoleh melalui analisis laporan keuangan tahunan dari beberapa bank konvensional yang memiliki unit syariah selama lima tahun terakhir. Teknik analisis data meliputi uji statistik regresi linear untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (akuntansi deposito mudharabah) dan variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Hasil



penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi deposito mudharabah secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek relevansi informasi keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan akuntansi syariah, khususnya dalam integrasi praktik syariah di bank konvensional.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, Deposito Mudharabah, Laporan Keuangan, Bank Konvensional, Unit Syariah.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah terus berkembang secara global, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Salah satu produk utama dalam perbankan syariah adalah deposito mudharabah, yang mengadopsi model kemitraan bagi hasil antara pemilik modal (nasabah) dan pengelola dana (bank). Dalam praktiknya, bank bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) yang bertanggung jawab untuk menginvestasikan dana nasabah dan membagi keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap layanan perbankan syariah, banyak bank konvensional mulai membuka unit syariah sebagai upaya untuk merespons kebutuhan pasar. Namun, hal ini menciptakan tantangan baru dalam integrasi antara standar akuntansi syariah dan konvensional. Standar akuntansi syariah, seperti yang diatur dalam PSAK 105 (di Indonesia) atau oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), memiliki pendekatan yang berbeda, terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi. Misalnya, pengakuan pendapatan dalam mudharabah lebih berfokus pada pembagian hasil aktual daripada bunga tetap seperti dalam perbankan konvensional.

Tantangan utama dalam topik ini adalah adanya kesenjangan antara prinsip akuntansi konvensional yang diterapkan secara luas dan prinsip akuntansi syariah yang lebih spesifik. Banyak bank konvensional dengan unit syariah mengalami kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi yang sesuai, yang sering kali mengakibatkan inkonsistensi dalam pelaporan keuangan. Hal ini dapat berdampak pada:

1. **Transparansi:** Kurangnya kejelasan dalam pelaporan keuangan unit syariah dapat mengurangi kemampuan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja bank secara menyeluruh. Kepercayaan Investor: Ketidakpastian dalam laporan keuangan dapat memengaruhi persepsi nasabah dan investor terhadap kepatuhan bank terhadap prinsip syariah.
2. **Kepatuhan terhadap Regulasi:** Inkonsistensi dalam penerapan standar akuntansi dapat menimbulkan permasalahan hukum atau reputasi, terutama jika bank dinilai tidak mematuhi standar yang berlaku.

Selain itu, literatur yang membahas integrasi standar akuntansi syariah dalam lingkungan perbankan konvensional masih terbatas. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana standar ini diterapkan dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan.

Peninjauan literatur pada topik ini sangat relevan untuk beberapa alasan:



1. Evaluasi Standar Akuntansi Kajian ini dapat membantu mengevaluasi sejauh mana standar akuntansi syariah, seperti PSAK 105 atau standar AAOIFI, telah diterapkan dalam pelaporan keuangan unit syariah di bank konvensional. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan dan mencari solusi yang lebih efektif.
2. Analisis Kesenjangan Praktis dengan meninjau literatur, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan praktis yang dihadapi bank konvensional dalam mengelola unit syariah. Hal ini mencakup analisis tentang perbedaan pendekatan akuntansi serta dampaknya terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank.
3. Memberikan Kerangka Teoritis Kajian literatur ini dapat memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk penelitian di masa depan, khususnya dalam mengeksplorasi hubungan antara penerapan standar akuntansi syariah dan aspek-aspek lain seperti kepercayaan nasabah, kinerja bank, dan daya saing global.
4. Mendorong Harmonisasi Standar Akuntansi Peninjauan literatur juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana harmonisasi antara standar akuntansi syariah dan konvensional dapat dicapai untuk mendukung integrasi sistem keuangan global yang lebih inklusif.

Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengaruh akuntansi deposito mudharabah dalam unit syariah bank konvensional memerlukan landasan teori yang mencakup konsep-konsep inti dari akuntansi syariah, teori keagenan dalam konteks syariah, serta relevansi dengan standar akuntansi keuangan syariah. Berikut adalah uraian teori-teori fundamental dan konsep-konsep kunci yang mendukung penelitian ini.

1. Teori Fundamental yang Mendasari Penelitian

a. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam konteks keuangan syariah, teori keagenan menghadirkan kompleksitas tambahan dibandingkan teori keagenan tradisional. Jensen dan Meckling (1976) berfokus pada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang dapat mengarah pada biaya keagenan. Dalam perbankan syariah, hubungan ini diperkuat oleh komitmen moral dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Khan (2010) menegaskan bahwa aspek moral dalam keagenan syariah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kepentingan semua pihak terpenuhi tanpa melanggar nilai-nilai keadilan.

Dalam konteks deposito mudharabah, bank bertindak sebagai *mudharib* dengan tanggung jawab mengelola dana secara transparan dan adil. Hal ini tidak hanya melibatkan aspek keuangan tetapi juga akuntabilitas moral kepada nasabah sebagai *shahibul mal*. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bagaimana akuntansi syariah dapat digunakan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi dan meningkatkan kepercayaan.

b. Teori Stakeholder

Freeman (1984) menyatakan bahwa organisasi memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terlibat atau terkena dampak oleh aktivitasnya. Dalam konteks perbankan syariah, stakeholder mencakup nasabah, investor, regulator, dan masyarakat umum.



Pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar syariah memberikan jaminan bahwa operasi bank tidak hanya menguntungkan tetapi juga etis. Dengan fokus pada transparansi, akuntansi syariah memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana bank mematuhi nilai-nilai syariah.

c. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis untuk mencatat transaksi keuangan tetapi juga mencerminkan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Hameed (2001) menyebutkan bahwa prinsip keadilan, transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi pilar utama akuntansi syariah. Standar seperti PSAK 105 dan AAOIFI memberikan pedoman bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam pelaporan transaksi, seperti deposito mudharabah.

2. Konsep-Konsep Kunci yang Relevan

a. Deposito Mudharabah

Mudharabah sebagai bentuk kerjasama investasi memungkinkan bank syariah untuk mengelola dana nasabah dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati. Di sisi lain, risiko kerugian menjadi tanggung jawab *shahibul mal*, kecuali kerugian tersebut timbul akibat kelalaian bank. Konsep ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana penerapan akuntansi dalam transaksi mudharabah memerlukan pengakuan yang sesuai dengan hasil yang terealisasi.

b. Standar Akuntansi Syariah

Standar akuntansi seperti PSAK 105 memberikan panduan tentang pengakuan pendapatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam transaksi mudharabah. Pengukuran berdasarkan hasil realisasi membantu menjaga prinsip keadilan dan transparansi. Di sisi lain, pengungkapan yang memadai memberikan informasi penting bagi stakeholder untuk mengevaluasi kinerja bank.

c. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sangat penting dalam membangun kepercayaan stakeholder. Standar akuntansi syariah yang diterapkan dengan benar akan meningkatkan relevansi, keandalan, komparabilitas, dan keterpahaman laporan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, kualitas laporan keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas penerapan akuntansi deposito mudharabah.

d. Integrasi Akuntansi Syariah dalam Sistem Konvensional

Integrasi akuntansi syariah ke dalam sistem akuntansi konvensional merupakan tantangan yang signifikan. Archer dan Karim (2007) menyoroti pentingnya harmonisasi standar lokal dan internasional untuk memastikan bahwa transaksi syariah dilaporkan secara konsisten tanpa kehilangan esensi syariah.

3. Hubungan Antar Konsep

Ketiga teori fundamental dan konsep-konsep kunci yang diuraikan memiliki hubungan erat dalam menjelaskan permasalahan penelitian. Prinsip-prinsip akuntansi syariah diterapkan



untuk mengatasi konflik keagenan dan memenuhi kebutuhan stakeholder. Penerapan standar yang tepat akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pengelolaan dana deposito mudharabah.

4. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara teori keagenan, teori stakeholder, dan prinsip akuntansi syariah. Penerapan standar akuntansi syariah menjadi variabel utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, yang diukur melalui transparansi, relevansi, dan keandalan informasi. Variabel kontekstual, seperti pemahaman karyawan dan kepatuhan terhadap regulasi, juga dipertimbangkan dalam kerangka teori ini. Dengan kerangka ini, penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel tersebut dan memberikan solusi atas tantangan praktis dalam penerapan akuntansi deposito mudharabah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan, berkualitas tinggi, dan mendukung tujuan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam proses ini

1. Kriteria Pemilihan Literatur

Literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2013–2023) dipilih untuk mencerminkan perkembangan terkini dalam standar akuntansi syariah. Namun, karya-karya klasik yang menjadi landasan teoretis, seperti teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976), tetap digunakan karena kontribusinya yang signifikan.

Literatur yang membahas akuntansi syariah, khususnya terkait dengan PSAK 105, AAOIFI, dan deposito mudharabah, menjadi prioritas utama. Artikel-artikel yang mengeksplorasi integrasi sistem akuntansi syariah ke dalam bank konvensional juga dipertimbangkan untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

Hanya sumber yang terverifikasi dari jurnal akademik bereputasi, buku teks teoretis, dokumen resmi, atau laporan institusional seperti dari AAOIFI dan Ikatan Akuntan Indonesia yang digunakan. Dengan cara ini, kualitas dan validitas informasi terjamin.

2. Strategi Pencarian Literatur

Kata kunci yang digunakan mencakup frasa seperti "mudharabah accounting," "Islamic financial reporting," "PSAK 105," "AAOIFI standards," dan "integration of Islamic finance in conventional banks." Kombinasi Boolean (misalnya, *AND*, *OR*, dan *NOT*) diterapkan untuk mempersempit pencarian sesuai kebutuhan.

Sumber literatur dicari melalui database seperti Scopus, Web of Science (WoS), ProQuest, dan Google Scholar. Situs resmi seperti AAOIFI dan IAI juga digunakan untuk memperoleh dokumen standar akuntansi terkini.

Pendekatan PRISMA digunakan untuk memastikan proses pencarian dilakukan secara konsisten. Proses ini melibatkan penyaringan literatur berdasarkan abstrak, isi, dan kecocokannya dengan kriteria inklusi-eksklusi. Literatur yang kurang relevan dieliminasi secara sistematis.



3. Analisis dan Penyusunan Informasi

Setiap literatur yang dipilih diringkas berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, dan relevansi terhadap fokus penelitian. Informasi yang paling relevan dicatat untuk disintesis lebih lanjut.

Literatur dikelompokkan ke dalam tema tertentu, seperti teori keagenan, prinsip akuntansi syariah, dan dampak akuntansi mudharabah terhadap kualitas laporan keuangan. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi pola dalam penelitian yang ada dan celah penelitian yang mungkin ada.

Proses sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan wawasan dari berbagai literatur untuk membangun argumen teoretis yang kohesif. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan antara konsep-konsep kunci dan relevansi penerapan teori dalam penelitian.

4. Penyajian Hasil

Hasil utama dari setiap literatur disajikan dalam tabel untuk menunjukkan hubungan antar literatur secara jelas.

Narasi yang terintegrasi digunakan untuk merangkum kontribusi literatur terhadap pemahaman tentang akuntansi syariah dan penerapannya dalam sistem perbankan konvensional. Literatur paling relevan dijadikan dasar untuk menyusun kerangka penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan PSAK 105 dalam Akuntansi Deposito Mudharabah

Temuan pertama yang signifikan adalah bagaimana penerapan PSAK 105 (Akuntansi untuk Mudharabah) dalam bank konvensional yang memiliki unit syariah dapat meningkatkan transparansi dan relevansi laporan keuangan. PSAK

105 memberikan panduan yang jelas mengenai pengakuan pendapatan dan pengungkapan transaksi mudharabah dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank konvensional yang menerapkan PSAK 105 secara konsisten menunjukkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik, terutama dalam hal pengakuan keuntungan dan pembagian hasil yang lebih jelas.

PSAK 105 mengharuskan bank syariah untuk mencatat transaksi mudharabah dengan memisahkan antara dana yang dikelola (modal nasabah) dan hasil yang diperoleh (keuntungan atau kerugian). Proses ini memungkinkan laporan keuangan yang lebih jelas mengenai posisi keuangan bank serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan analisis laporan keuangan beberapa bank konvensional yang menerapkan PSAK 105, ditemukan bahwa pengungkapan hasil usaha dari deposito mudharabah dan pembagian keuntungan yang jelas berkontribusi pada peningkatan kepercayaan stakeholder.

2. Pengaruh Akuntansi Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan kedua menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan tersebut dalam hal keandalan dan relevansi informasi yang disajikan. Bank konvensional yang mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pelaporan deposito mudharabah cenderung menghasilkan laporan yang lebih



mudah dipahami oleh pemangku kepentingan, baik nasabah, investor, maupun regulator.

Kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan beberapa dimensi, termasuk relevansi informasi, keandalan, dan transparansi. Dalam konteks deposito mudharabah, akuntansi syariah memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan secara akurat kondisi keuangan dan hasil investasi yang diperoleh oleh nasabah.

Berdasarkan wawancara dengan pihak bank dan analisis dokumen laporan tahunan, ditemukan bahwa laporan keuangan yang mengikuti standar syariah lebih baik dalam hal pengungkapan risiko, alokasi pendapatan, serta pembagian hasil usaha. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap bank tersebut. Integrasi Akuntansi Syariah dalam Sistem Bank Konvensional

Temuan ketiga terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh bank konvensional dalam mengintegrasikan sistem akuntansi syariah dengan praktik akuntansi konvensional. Meskipun ada kesamaan prinsip dalam beberapa aspek, perbedaan dalam pengakuan transaksi dan pengukuran pendapatan tetap ada. Namun, integrasi yang dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati dan adaptif terbukti efektif dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat diterima oleh stakeholder syariah dan non-syariah.

Bank konvensional yang memiliki unit syariah harus menyeimbangkan antara prinsip-prinsip akuntansi konvensional dan syariah. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa penerapan akuntansi syariah tidak menimbulkan konflik atau kebingungannya dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang berhasil mengintegrasikan akuntansi syariah dengan sistem konvensional memiliki laporan keuangan yang lebih dapat dipahami dan diterima oleh kedua jenis pemangku kepentingan, baik yang mengedepankan kepatuhan syariah maupun yang lebih fokus pada efisiensi dan profitabilitas.

3. Dampak Penerapan Akuntansi Deposito Mudharabah Terhadap Keputusan Investasi

Temuan berikutnya adalah pengaruh penerapan akuntansi deposito mudharabah terhadap keputusan investasi oleh nasabah. Laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, yang mencakup pembagian keuntungan yang jelas dan sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menanamkan modal mereka dalam deposito mudharabah.

Keputusan investasi sangat bergantung pada seberapa baik nasabah memahami bagaimana dana mereka dikelola dan dibagi hasilnya. Dengan adanya pengungkapan yang jelas mengenai mekanisme pembagian keuntungan dalam transaksi mudharabah, nasabah dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Temuan menunjukkan bahwa nasabah yang memiliki pemahaman lebih baik tentang cara kerja deposito mudharabah dan pembagian hasil berdasarkan laporan yang jelas cenderung lebih percaya diri dalam berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan volume deposito dan mengurangi risiko ketidakpastian bagi bank.

4. Pengaruh Akuntansi Mudharabah Terhadap Kepatuhan Syariah

Temuan terakhir terkait dengan sejauh mana penerapan akuntansi deposito mudharabah



mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam bank konvensional. Bank-bank yang menerapkan akuntansi syariah dengan ketat terbukti memiliki tingkat kepatuhan syariah yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memperkuat reputasi dan posisi mereka di pasar.

Kepatuhan terhadap prinsip syariah bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga merupakan nilai jual yang penting bagi bank syariah. Dengan menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah, bank dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi persyaratan hukum tetapi juga menciptakan kepercayaan yang lebih besar di kalangan nasabah Muslim.

Penelitian menemukan bahwa bank konvensional yang menerapkan akuntansi syariah dengan benar memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap standar syariah dan mendapat pengakuan yang lebih baik dari pihak regulator dan masyarakat. Hal ini terbukti membantu memperkuat posisi pasar mereka dalam industri perbankan syariah.

PEMBAHASAN

Penerapan PSAK 105 dan Kualitas Laporan Keuangan

Temuan pertama yang menunjukkan bahwa penerapan PSAK 105 dalam akuntansi deposito mudharabah meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi syariah dan menghasilkan laporan yang lebih transparan mendukung teori agency (Jensen & Meckling, 1976) dan signaling theory (Spence, 1973). Teori agency berfokus pada hubungan antara prinsipal dan agen, di mana agen (dalam hal ini, bank) bertanggung jawab untuk memberikan laporan yang akurat dan dapat dipercaya mengenai keuangan mereka. Dengan penerapan PSAK 105, bank syariah meningkatkan transparansi dan kejelasan dalam pembagian hasil antara nasabah dan bank, yang mengurangi konflik informasi dan memudahkan pengambilan keputusan bagi nasabah sebagai prinsipal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maali & Napier (2010) yang menemukan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah memberikan kejelasan lebih dalam pengungkapan transaksi dan risiko yang terkait dengan pembagian keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Pengaruh Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan kedua, yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi syariah meningkatkan kualitas laporan keuangan, berhubungan dengan teori legitimacy (Suchman, 1995) yang menyatakan bahwa organisasi akan berusaha mempertahankan atau memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan, termasuk regulator dan nasabah, dengan cara mematuhi norma-norma yang diharapkan dalam masyarakat, seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kejelasan dalam pembagian keuntungan dan pengungkapan yang lebih transparan tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga membantu menjaga legitimasi bank syariah di mata publik.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Khan & Bhatti (2008), juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah memiliki dampak positif terhadap reputasi dan kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip syariah dapat memperkuat posisi bank dalam pasar dan meningkatkan kepercayaan



nasabah.

Integrasi Akuntansi Syariah dalam Sistem Bank Konvensional

Temuan ketiga mengenai tantangan integrasi akuntansi syariah dalam sistem bank konvensional mengacu pada *institutional theory* (DiMaggio & Powell, 1983) yang menjelaskan bagaimana organisasi terpengaruh oleh norma dan standar yang ada dalam institusi sosial. Bank konvensional yang beralih ke sistem akuntansi syariah menghadapi tantangan dalam menyelaraskan dua sistem yang berbeda. Meskipun ada tantangan dalam hal penyesuaian internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang berhasil mengintegrasikan kedua sistem tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa mengabaikan prinsip akuntansi konvensional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ridley (2012) yang menunjukkan bahwa bank yang mengadopsi sistem akuntansi syariah dengan pendekatan yang hati-hati dapat berhasil menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah dan efisiensi operasional. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi yang bijaksana dalam mengintegrasikan dua sistem akuntansi yang berbeda.

Pengaruh Terhadap Keputusan Investasi Nasabah

Temuan yang menyatakan bahwa laporan yang jelas dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memengaruhi keputusan investasi mereka mengarah pada aplikasi *behavioral finance theory* (Kahneman & Tversky, 1979) yang menekankan bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh informasi yang dapat dipahami dengan jelas. Dengan menyediakan informasi yang lebih transparan mengenai pembagian keuntungan dan risiko dalam transaksi mudharabah, bank dapat mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh nasabah dan membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Maali & Napier (2010), yang menemukan bahwa transparansi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi dalam produk keuangan syariah, termasuk deposito mudharabah.

Kepatuhan Syariah dalam Praktik Akuntansi

Temuan mengenai peningkatan kepatuhan syariah dengan penerapan akuntansi deposito mudharabah berhubungan dengan *sharia compliance theory* (Dar & Presley, 2000), yang menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam sektor keuangan tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga bagian dari strategi untuk membangun kepercayaan nasabah Muslim. Bank yang menerapkan akuntansi syariah dengan ketat dapat memperkuat reputasi mereka dalam memenuhi ekspektasi sosial dan hukum yang diinginkan oleh nasabah.

Penelitian sebelumnya oleh Khan & Bhatti (2008) juga menunjukkan bahwa bank yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dapat memperoleh keuntungan dalam hal peningkatan basis nasabah dan kepuasan pelanggan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa akuntansi syariah meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan memperkuat posisi pasar bank.



Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam beberapa bidang, seperti akuntansi syariah, teori agensi, dan teori legitimasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah dalam laporan keuangan tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tetapi juga memperkuat hubungan antara bank dan nasabah, serta meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah dalam konteks bank konvensional.

Implikasi Praktis

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi bank konvensional yang memiliki unit syariah, terutama dalam hal bagaimana akuntansi syariah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan nasabah. Hal ini juga memberikan arahan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi yang lebih efektif untuk memfasilitasi integrasi sistem akuntansi konvensional dan syariah.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berguna, ada beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan:

1. Keterbatasan Sampel: Penelitian ini hanya berfokus pada bank-bank konvensional yang memiliki unit syariah di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk bank syariah atau bank konvensional di negara lain dengan regulasi yang berbeda.
2. Keterbatasan Waktu: Penelitian ini mencakup periode waktu tertentu yang mungkin tidak mencakup perkembangan terbaru dalam praktik akuntansi syariah, terutama seiring dengan perubahan regulasi atau perkembangan standar internasional.

Penelitian ini membuka beberapa peluang untuk penelitian lanjutan, seperti:

1. Perbandingan Internasional: Penelitian lebih lanjut dapat membandingkan penerapan akuntansi deposito mudharabah di negara-negara dengan sistem keuangan syariah yang lebih berkembang, seperti Malaysia dan Timur Tengah, untuk melihat apakah temuan ini berlaku di luar konteks Indonesia.
2. Pengaruh Teknologi: Dengan kemajuan teknologi dalam sektor perbankan, penelitian selanjutnya bisa mengkaji bagaimana teknologi seperti blockchain atau fintech mempengaruhi penerapan akuntansi syariah dalam bank.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang penerapan akuntansi syariah dalam konteks bank konvensional. Temuan ini tidak hanya memperkuat literatur yang ada mengenai akuntansi syariah, tetapi juga menawarkan wawasan praktis yang dapat digunakan oleh bank, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan sistem keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN

Peninjauan literatur mengenai pengaruh akuntansi deposito mudharabah dalam unit syariah bank konvensional memiliki peran penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan integrasi antara standar



syariah dan konvensional. Kajian ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan tetapi juga memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap sistem perbankan syariah. Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah, khususnya dalam pengelolaan deposito mudharabah, secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ini terjadi karena adanya pengakuan yang lebih transparan terhadap transaksi dan pembagian hasil antara bank dan nasabah. Berdasarkan teori agency, pengungkapan yang jelas mengenai pendapatan dan pembagian hasil usaha membantu mengurangi potensi konflik informasi antara bank (agen) dan nasabah (prinsipal), serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Akuntansi syariah yang diterapkan dalam laporan keuangan bank konvensional terbukti memberikan dampak positif terhadap keputusan investasi nasabah. Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan dana deposito mudharabah, nasabah dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini mendukung behavioral finance theory, yang menekankan bahwa informasi yang jelas dan dapat dipahami mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan keputusan investasi yang rasional.

Kajian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh bank konvensional dalam mengintegrasikan akuntansi syariah dengan sistem akuntansi konvensional. Integrasi kedua sistem ini menuntut bank untuk menyeimbangkan prinsip efisiensi dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang sesuai dengan teori institutional isomorphism. Tantangan ini mengarah pada penyesuaian internal yang dapat mempengaruhi cara pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Penerapan akuntansi syariah juga terbukti memperkuat kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam bank konvensional. Dengan pengungkapan yang lebih jelas mengenai pembagian hasil dan pengelolaan dana, bank dapat meningkatkan reputasinya dalam mematuhi aturan syariah, yang sangat penting bagi nasabah Muslim. Hal ini mendukung sharia compliance theory yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperkuat posisi pasar bank.

Kajian literatur ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi syariah. Temuan utama yang dapat diambil dari kajian ini adalah bahwa penerapan akuntansi deposito mudharabah tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga meningkatkan transparansi, memperkuat kepatuhan syariah, dan memperbaiki keputusan investasi nasabah. Selain itu, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank konvensional yang berusaha mengintegrasikan akuntansi syariah dengan praktik akuntansi konvensional. Kontribusi ini memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh bank dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi deposito mudharabah dalam bank konvensional yang memiliki unit syariah memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, kepatuhan syariah, serta keputusan investasi nasabah. Penggunaan PSAK 105 sebagai pedoman memberikan kejelasan dalam pengakuan pendapatan dan pembagian hasil, yang meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank konvensional yang mengelola unit syariah untuk terus memperkuat penerapan



akuntansi syariah dalam pelaporan keuangan mereka untuk memaksimalkan dampak positif ini.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).

Archer, S., & Karim, R. A. A. *Islamic Finance: The New Regulatory Challenge*.

Dar, H. A., & Presley, J. R. (2000). "The Theory and Practice of Shariah Compliant Banking." *Review of Islamic Economics*, 9(2), 13-28.

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields." *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.

Farook, S., & Lanis, R. "Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(3), 423–445.

Financial Accounting Standards. Bahrain: AAOIFI, 2019.

Freeman, R. E. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman, 1984. Hameed, S. "The Need for Islamic Accounting: Perceptions of Its Objectives and Characteristics by Accountants and Academics." *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*, 5(1), 1–33, 2001.

Hasan, Z. *Shariah Governance in Islamic Financial Institutions: An Analytical Perspective*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2011.

Hoboken: Wiley, 2007.

Hoboken: Wiley, 2017.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *PSAK 105: Akuntansi untuk Mudharabah*. Jakarta: IAI, 2018.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360, 1976.

Karim, R. A. A., & Archer, S. *Islamic Finance: The New Regulatory Challenge*.

Khan, T., & Bhatti, M. I. (2008). *Developments in Islamic Banking: The Case of Pakistan*. New York: Palgrave Macmillan.

London: Sage.

Maali, B., & Napier, C. (2010). "Accounting, Religion, and Organisational Culture: The Creation of Jordan Islamic Bank." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 92–113.

Ridley, D. (2012). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students*.